


Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran terhadap Budaya Belajar yang Efektif di UPTD SD Negeri Ekam

Florida Marselina Neno^{1*}, Salmun Lilong², Ablonia Liberthina Benat³, Yudith Baitanu⁴, Ahmad Husin⁵

¹⁻⁵Universitas Bakti Indonesia, Jl. Kampus Bumi Cempokosari No.40, Dusun Cempokasari, Sarimulyo, Kec. Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

E-mail: floridaneno8@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7213>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 June 2026

Revised: 18 June 2026

Accepted: 27 June 2026

Kata Kunci:

kepemimpinan pembelajaran, budaya belajar, sekolah dasar, kepala sekolah, mutu pendidikan

Keywords:

instructional leadership, learning culture, elementary school, principal, educational quality

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap budaya belajar yang efektif di UPTD SD Negeri Ekam. Kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pengelolaan sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian terdiri atas seluruh guru di UPTD SD Negeri Ekam yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berada pada kategori baik dan budaya belajar yang efektif berada pada kategori tinggi. Selain itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan pembelajaran terhadap budaya belajar yang efektif. Semakin baik kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan kepala sekolah, semakin kuat budaya belajar yang terbentuk di sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

This study aims to analyze the influence of instructional leadership on an effective learning culture at UPTD SD Negeri Ekam. Instructional leadership is one of the key factors in improving the quality of learning processes through school management that focuses on educational quality enhancement. This study employed a quantitative approach using a survey method. The research subjects consisted of all teachers at UPTD SD Negeri Ekam selected through a saturated sampling technique. Data were collected using validated and reliable questionnaires. Data analysis was conducted using descriptive statistics and simple linear regression. The results indicate that the principal's instructional leadership is categorized as good, while the learning culture is categorized as high. Furthermore, instructional leadership has a positive and significant influence on the development of an effective learning culture. The better the instructional leadership practiced by the principal, the stronger the learning culture established within the school. These findings highlight the crucial role of school principals in creating a conducive, collaborative, and quality-oriented learning environment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Florida Marselina Neno, et al (2026). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran terhadap Budaya Belajar yang Efektif di UPTD SD Negeri Ekam, 4(4) 28392-28400. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7213>

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dasar menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam

menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinan pembelajaran secara efektif akan mendorong terciptanya iklim sekolah yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, serta membangun budaya belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) merupakan pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin akademik yang mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Hallinger (2011), kepemimpinan pembelajaran mencakup upaya menetapkan tujuan sekolah, mengelola program pembelajaran, serta menciptakan iklim belajar yang positif. Melalui kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran, kepala sekolah dapat memengaruhi perilaku guru dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

Selain peran kepala sekolah, keberhasilan pembentukan budaya belajar yang efektif juga dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengadaptasi berbagai perubahan kebijakan pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mendorong pengembangan kompetensi abad ke-21. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa seluruh warga sekolah memahami arah perubahan pendidikan dan mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kepemimpinan pembelajaran menjadi faktor penting karena berfungsi sebagai penggerak utama dalam menyelaraskan visi sekolah dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Di sekolah dasar, pembentukan budaya belajar yang efektif memiliki peran yang sangat penting karena pada jenjang ini peserta didik sedang membangun fondasi karakter, kebiasaan belajar, dan kemampuan berpikir yang akan memengaruhi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Budaya belajar yang positif tidak hanya tercermin dari meningkatnya prestasi akademik, tetapi juga dari tumbuhnya rasa tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama di antara peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengembangkan berbagai strategi kepemimpinan yang mampu mendorong guru untuk terus berinovasi, melakukan refleksi pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, kepemimpinan pembelajaran tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun budaya belajar yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Budaya belajar yang efektif merupakan seperangkat nilai, kebiasaan, norma, dan praktik yang mendukung terjadinya proses pembelajaran secara optimal di lingkungan sekolah. Budaya belajar yang efektif ditandai dengan tingginya motivasi belajar peserta didik, kolaborasi antarguru, komitmen terhadap peningkatan mutu pembelajaran, serta terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung inovasi dan refleksi berkelanjutan. Budaya belajar yang kuat akan mendorong seluruh warga sekolah untuk terus belajar, beradaptasi, dan berupaya meningkatkan kualitas kinerja mereka. Oleh karena itu, pengembangan budaya belajar menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja guru, efektivitas sekolah, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian Hallinger dan Heck (2010) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi peserta didik melalui penguatan kapasitas guru dan budaya sekolah. Penelitian lain oleh Robinson, Lloyd, dan Rowe (2008) menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan dengan model kepemimpinan lainnya. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Gumus, Bellibas, Esen, dan Gumus (2018) mengungkapkan bahwa kepemimpinan pembelajaran berkontribusi dalam membangun lingkungan belajar yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru, efektivitas sekolah, atau hasil belajar peserta didik pada tingkat pendidikan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap budaya belajar yang efektif pada konteks sekolah dasar di daerah pedesaan masih

relatif terbatas. Selain itu, karakteristik setiap sekolah yang berbeda menyebabkan implementasi kepemimpinan pembelajaran dan pembentukan budaya belajar juga menunjukkan dinamika yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memengaruhi terbentuknya budaya belajar yang efektif dalam konteks sekolah dasar tertentu.

UPTD SD Negeri Ekam merupakan salah satu sekolah dasar yang terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Berbagai program peningkatan kompetensi guru, pembiasaan budaya belajar, dan pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif telah dilaksanakan. Namun, sejauh mana kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan mampu memengaruhi terbentuknya budaya belajar yang efektif masih perlu diteliti secara lebih mendalam. Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji karena hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik kepemimpinan pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan kualitas budaya belajar di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap budaya belajar yang efektif pada sekolah dasar di wilayah lokal, khususnya di UPTD SD Negeri Ekam. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menghubungkan variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dengan budaya belajar yang efektif dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan kepemimpinan sekolah dan budaya belajar yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah di UPTD SD Negeri Ekam? (2) Bagaimana kondisi budaya belajar yang efektif di UPTD SD Negeri Ekam? (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan pembelajaran terhadap budaya belajar yang efektif di UPTD SD Negeri Ekam? Sejalan dengan pertanyaan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, mendeskripsikan budaya belajar yang efektif, serta menguji pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap budaya belajar yang efektif di UPTD SD Negeri Ekam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap pembentukan budaya belajar yang efektif di UPTD SD Negeri Ekam. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta praktik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam membangun budaya belajar di lingkungan sekolah. Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi penelitian secara spesifik, yaitu UPTD SD Negeri Ekam, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks yang nyata.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Kriteria informan meliputi kepala sekolah yang menjalankan fungsi kepemimpinan pembelajaran, guru yang aktif dalam proses pembelajaran, serta tenaga kependidikan yang memahami budaya kerja dan budaya belajar di sekolah. Penelitian dilaksanakan selama periode pengumpulan data yang disesuaikan dengan aktivitas akademik sekolah sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam. Dalam proses penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang bertugas mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data secara langsung di lapangan. Untuk menjaga objektivitas penelitian, peneliti melakukan pencatatan data secara sistematis melalui catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi pendukung sehingga seluruh temuan dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Top of Form

Bottom of Form

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran. Guru dipilih sebagai informan karena merupakan pihak yang secara langsung merasakan dan melaksanakan kebijakan serta program pembelajaran yang dikembangkan oleh kepala sekolah. Selain itu, tenaga kependidikan juga dilibatkan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai budaya belajar yang berkembang di sekolah. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah, seperti visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, dokumen supervisi akademik, notulen rapat, laporan kegiatan sekolah, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta berbagai kegiatan yang mencerminkan budaya belajar di sekolah. Melalui observasi, peneliti memperoleh data mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga dapat memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih luas mengenai praktik kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan kepala sekolah serta dampaknya terhadap budaya belajar yang efektif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui penelaahan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, program pengembangan guru, supervisi akademik, dan kegiatan sekolah lainnya.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* kepada informan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar kategori dan tema yang ditemukan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menemukan makna, pola, dan hubungan antara kepemimpinan pembelajaran dengan budaya belajar yang efektif di UPTD SD Negeri Ekam. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap budaya belajar yang efektif di UPTD SD Negeri Ekam. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk budaya belajar yang efektif melalui penguatan visi pembelajaran, supervisi akademik, pengembangan profesional guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di UPTD SD Negeri Ekam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa kepala sekolah secara aktif menjalankan fungsi kepemimpinan pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik, monitoring proses pembelajaran, pendampingan guru, serta pelaksanaan rapat evaluasi pembelajaran secara berkala. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator sekolah, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada guru. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru dan perbaikan kualitas pembelajaran. Guru-guru menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan Kurikulum Merdeka, serta berbagai kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Upaya tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada peningkatan kapasitas guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan di sekolah



Gambar 1. Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran di UPTD SD Negeri Ekam
Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian (2026)

Budaya Belajar yang Efektif di UPTD SD Negeri Ekam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya belajar yang efektif telah berkembang cukup baik di lingkungan sekolah. Hal tersebut terlihat dari tingginya komitmen guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, keterlibatan aktif dalam kegiatan pengembangan profesional, serta adanya kebiasaan berbagi pengalaman dan praktik baik antar guru.

Berdasarkan hasil observasi, guru-guru menunjukkan antusiasme dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan asesmen, dan melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu, kegiatan diskusi dan kolaborasi antarguru sering dilakukan dalam forum KKG internal sekolah untuk membahas permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas.

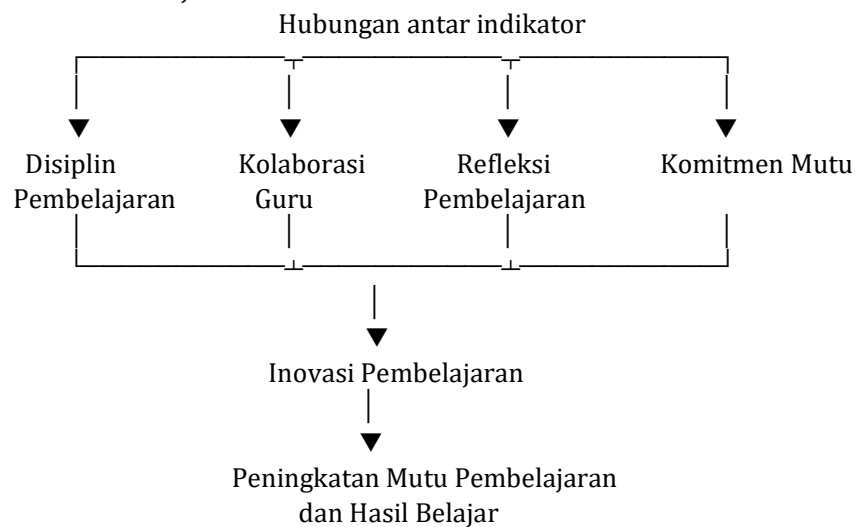
Budaya belajar yang efektif juga tercermin dari adanya kebiasaan guru untuk memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada penyelesaian administrasi pembelajaran, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses belajar peserta didik.

Tabel 2. Indikator Budaya Belajar yang Efektif

No	Indikator Budaya Belajar	Temuan Penelitian	Makna terhadap Budaya Belajar Efektif
1	Disiplin Pembelajaran	Guru hadir tepat waktu dan melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal	Mendorong pertukaran pengalaman, pemecahan masalah bersama, dan peningkatan kualitas pembelajaran
2	Kolaborasi Guru	Terjalin melalui kegiatan KKG dan diskusi pembelajaran	Mendorong pertukaran pengalaman, pemecahan masalah bersama, dan peningkatan kualitas pembelajaran
3	Refleksi Pembelajaran	Dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran	Membantu guru mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan
4	Komitmen terhadap Mutu	Guru aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan diri	Menunjukkan kesadaran dan motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional
5	Inovasi Pembelajaran	Guru mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	Mencerminkan kemampuan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian 2026

BUDAYA BELAJAR YANG EFEKTIF



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2, budaya belajar yang efektif di UPTD SD Negeri Ekam tercermin melalui lima indikator utama, yaitu disiplin pembelajaran, kolaborasi guru, refleksi pembelajaran, komitmen terhadap mutu, dan inovasi pembelajaran. Disiplin pembelajaran terlihat dari konsistensi guru dalam hadir tepat waktu dan melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya tanggung jawab profesional yang menjadi fondasi budaya belajar positif di sekolah.

Selain itu, budaya kolaboratif berkembang melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan diskusi pembelajaran yang memungkinkan guru saling berbagi pengalaman serta strategi mengajar. Refleksi pembelajaran yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung menunjukkan adanya budaya evaluasi diri yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Komitmen terhadap mutu juga tampak dari keaktifan guru mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional sebagai upaya meningkatkan kompetensi. Sementara itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi indikator adanya inovasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kelima indikator tersebut

saling mendukung dalam membentuk budaya belajar yang efektif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di UPTD SD Negeri Ekam.

Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran terhadap Budaya Belajar yang Efektif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap terbentuknya budaya belajar yang efektif di UPTD SD Negeri Ekam. Pengaruh tersebut terlihat dari berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong guru agar terus berkembang secara profesional.

Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi, refleksi, dan inovasi. Guru-guru mengakui bahwa arahan, motivasi, serta pendampingan yang diberikan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap semangat mereka dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya belajar yang efektif tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui proses yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Ketika kepala sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, guru cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan faktor penting dalam membentuk budaya belajar yang efektif di sekolah dasar. Hasil penelitian mendukung teori Hallinger (2011) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran berfokus pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui pengelolaan kurikulum, supervisi pembelajaran, dan pengembangan profesional guru.

Kepala sekolah di UPTD SD Negeri Ekam telah menunjukkan praktik kepemimpinan pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Praktik tersebut terbukti mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya belajar positif. Guru menjadi lebih aktif dalam melakukan refleksi pembelajaran, berbagi pengalaman, serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hallinger dan Murphy (2013) yang menemukan bahwa kepemimpinan pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas sekolah. Selain itu, penelitian Robinson et al. (2018) menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran melalui peningkatan kapasitas guru dan penciptaan budaya sekolah yang positif.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, kepemimpinan pembelajaran menjadi semakin penting karena kepala sekolah dituntut mampu memfasilitasi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Budaya belajar yang efektif yang ditemukan di UPTD SD Negeri Ekam menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi bersama dan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang efektif dapat menjadi fondasi penting dalam membangun budaya belajar yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di sekolah dasar. Temuan ini sekaligus memperkuat argumentasi bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin perubahan dalam menciptakan sekolah yang berorientasi pada pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi sekolah, tetapi juga oleh kemampuannya membangun hubungan interpersonal yang positif dengan guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi, penghargaan, dan pendampingan secara berkelanjutan cenderung lebih berhasil menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya partisipasi guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, serta berbagai kegiatan pengembangan kompetensi lainnya.

Budaya kolaboratif yang berkembang di sekolah juga menjadi indikator penting keberhasilan kepemimpinan pembelajaran. Melalui kolaborasi, guru memiliki kesempatan untuk saling berbagi praktik baik, mendiskusikan tantangan pembelajaran, dan menemukan solusi yang relevan terhadap kebutuhan peserta didik. Lingkungan kerja yang kolaboratif tersebut pada akhirnya mendorong

terwujudnya komunitas belajar profesional (professional learning community) yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Selain itu, kepemimpinan pembelajaran yang efektif turut berkontribusi dalam membangun budaya reflektif di kalangan guru. Refleksi yang dilakukan secara rutin memungkinkan guru melakukan evaluasi terhadap strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan peserta didik. Dengan demikian, budaya belajar yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar, karakter, dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara kepemimpinan pembelajaran, kolaborasi guru, dan budaya sekolah yang positif merupakan kunci utama dalam mewujudkan sekolah dasar yang berkualitas dan berdaya saing.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan kepala sekolah di UPTD SD Negeri Ekam berperan penting dalam membangun budaya belajar yang efektif. Kepemimpinan pembelajaran diwujudkan melalui perumusan visi pembelajaran yang jelas, pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan, pemberian dukungan terhadap pengembangan profesional guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Praktik kepemimpinan tersebut mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi, memperkuat kolaborasi, melakukan refleksi pembelajaran, dan mengembangkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa budaya belajar yang efektif di UPTD SD Negeri Ekam tercermin dari tingginya komitmen guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran, adanya kerja sama yang baik antar pendidik, keterlibatan aktif dalam kegiatan pengembangan profesional, serta penerapan praktik reflektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya belajar yang positif tidak terbentuk secara alami, melainkan dipengaruhi oleh kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya budaya belajar yang efektif di UPTD SD Negeri Ekam. Semakin optimal pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran, semakin kuat pula budaya belajar yang berkembang di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan kepemimpinan pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas kinerja guru, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya iklim sekolah yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Kepala sekolah yang mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran dapat menjadi penggerak perubahan yang mendorong seluruh warga sekolah untuk berorientasi pada mutu dan inovasi. Kehadiran budaya belajar yang efektif memungkinkan guru lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, kepemimpinan pembelajaran menjadi salah satu faktor strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah perlu menjadi perhatian utama dalam program pengembangan tenaga kependidikan guna mendukung peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap budaya belajar. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji hubungan kepemimpinan pembelajaran dengan variabel lain, seperti kinerja guru, motivasi kerja, mutu pembelajaran, atau hasil belajar peserta didik, sehingga dapat memperkaya kajian tentang pengembangan mutu pendidikan di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Bafadal, I. (2016). Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar: Dari sentralisasi menuju desentralisasi. Bumi Aksara.
- Bush, T. (2020). School leadership and management in educational reform. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(2), 181–194. <https://doi.org/10.1177/1741143219868465>
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). *Shaping school culture* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Hallinger, P. (2020). Mapping instructional leadership in education: A review of empirical studies. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(4), 563–589. <https://doi.org/10.1177/1741143219879708>
- Hallinger, P., & Murphy, J. (2013). Running on empty? Finding the time and capacity to lead learning. *NASSP Bulletin*, 97(1), 5–21. <https://doi.org/10.1177/0192636512469344>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2018). *Visionary leadership menuju sekolah efektif*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nugroho, A., & Suyanto, T. (2023). Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya belajar guru pada implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 15(2), 120–132.
- Prasetyo, M. A. M. (2021). Instructional leadership and school culture: A review of educational practices. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(3), 560–572. <https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i3.202111>
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2018). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 54(4), 635–674. <https://doi.org/10.1177/0013161X18769072>
- Sergiovanni, T. J. (2015). *Strengthening the heartbeat: Leading and learning together in schools*. Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). Pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–56.
- Wahyudi. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar (Learning organization)*. Alfabeta.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson Education.
- Zamroni. (2017). *Meningkatkan mutu sekolah: Teori, strategi, dan prosedur*. PSAP Muhammadiyah.